BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Peneletian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung.

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan mendiskripsikan hasil belajar IPS siswa. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra-tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri 2 siklus.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal hari Rabu tanggal 6 November 2013 yang dibimbing oleh Ibu Luluk Atirotu Zahroh,S. Ag, M.Pd dan diikuti 3 orang mahasiswa dari program studi PGMI, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Pelaksanaan seminar proposal tersebut satu minggu sebelum KKN dan setelah itu KKN hingga bulan Desember. Oleh sebab itu peneliti baru bisa menyempatkan berkunjung ke MI Thoriqul Huda Kromasan pada hari Selasa 8 Januari 2014 dan mengadakan pertemuan dengan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM selaku kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah kelas IV untuk mata pelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala Madarasah menyarankan agar menemui Bu Zumroal A'dai, S.Pd selaku guru

mata pelajaran IPS kelas IV sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala Madrasah tersebut, pada hari yang sama peneliti menemui Bu Dai. Kepada Bu Dai peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Madrasah. Beliau menyambut baik rencana tersebut dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian itu. Peneliti juga mendapatkan data nama-nama siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang beragam dan semangat yang berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti juga menanyakan tentang jadwal pelajaran IPS untuk kelas IV. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran IPS kelas IV diajarkan 2 kali seminggu yaitu pada hari Selasa jam ke 7-8 atau pukul 11.00 s/d 12.10 WIB dan hari Jum’at jam ke 1-2 atau pukul 07.30 s/d 08.40 WIB yang masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sesuai jadwal tersebut.

Dari pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas IV, peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran IPS dengan materi awal semester 2 pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) sudah diajarkan tetapi hanya garis besarnya saja mengingat jadwal pelajaran IPS bertepatan hari

Selasa, hari kedua masuk sekolah awal semester genap, sehingga peneliti dipersilahkan untuk melakukan penelitian pada pokok bahasan tersebut.

Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) mata pelajaran IPS pada pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) sebagai sasaran penelitian. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas ketika pembelajaran IPS serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV:

P : "Bagaimana kondisi kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS?"
G :"Secara umum, siswa kelas IV ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajran IPS, pada awalnya siswa tenang dan mendengarkan penjelasan guru. Namun lama kelamaan ada beberapa siswa yang merasa bosan siswa yang bermain sendiri dan ada yang berbincang-bincang dengan temannya. Ada juga yang ketika dilihat seperti memperhatikan, tapi ternyata pikirannya kemana-mana alias melamun."
P : "Apa kendala dalam pembelajaran IPS?"
G : "Dalam pembelajaran IPS siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran."
P : "Dalam pembelajaran IPS, pernahkah Ibu menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) ?"
G : "Kalau model pembelajaran tipe itu belum pernah saya terapkan, tetapi kalau model pembelajaran kelompok biasa sudah sering. Selain itu metode yang saya terapkan yaitu ceramah dan penugasan."
P :"Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS ?"
G : "Hasil belajar IPS kelas IV belum bisa dikatakan baik. Ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebenarnya materi telah

disampaikan, tetapi dalam mengerjakan soal masih ada siswa yang belum tepat."

P : "Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS ?"

G : "Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai dibawah 70."

Keterangan :

P : Peneliti G : Guru mata pelajaran IPS kelas IV

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS, guru cenderung menggunakan ceramah dalam penyampaiannya. Alhasil pembelajarannya kurang menarik dan siswa hanya menjadi pendengar setia apa yang disampaikan guru. Siswa pasif karena jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Di akhir wawancara dengan Bu Dai, peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan satu mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat atau *observer* sebagai pengamat kegiatan siswa serta peneliti meminta bantuan Bu Dai untuk mengamati tindakan peneliti. Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti.

Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya.

Peneliti menyampaikan sebelum melakukan penelitian, peneliti akan memberikan tes awal *(pre test)* untuk mengetahui kemampuan siswa. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Pada hari itu juga peneliti menyempatkan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV. Isi dari wawacara tersebut berkaitan dengan kesulitan yang dirasakan siswa pada mata pelajaran IPS dan suasana dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang dirasakan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah tersebut antara lain :

a. Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang cukup membosankan, materinya terlalu banyak sehingga sulit untuk dihafalkan.
b. Pada proses pembelajaran metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah. Sesekali menggunakan metode belajar kelompok akan tetapi dalam kelompok tersebut terdiri dari

4 atau 5 siswa sehingga dalam berdiskusi, kebanyakan yang dibicarakan diluar dari pelajaran.

Setelah mengetahui beberapa masalah yang dirasakan siswa, peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPS yang perlu diperbaiki adalah model pembelajarannya. Sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh sebab itu peneliti menetapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) sebagai model pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar. Dalam model pembelajaran ini selain berfikir sendiri, siswa juga melakukan diskusi dengan teman sebangkunya mengenai persoalan yang diajukan oleh guru. Setelah didiskusikan dengan teman sebangku, siswa juga diberi kesempatan menyampaikan hasil diskusinya dengan teman-teman lainnya. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan bisa semakin meningkat. Selain itu model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Akhir dari serangkaian wawancara dengan guru dan siswa, disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian pada hari Jum'at tanggal 17 Januari 2014 melakukan tes awal (*pre test*). Kemudian melaksanakan siklus 1 pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2014 jam ke 7-8 atau pukul 11.00 s/d 12.10 WIB dan Jum'at tanggal 24 Januari 2014 jam ke 1-2 atau pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Siklus 2

pada hari Selasa 28 Januari 2014 jam ke 7-8, dan hari Selasa minggu berikutnya tanggal 4 Pebruari 2014 jam ke 7-8. Pertemuan yang terakhir ini dilaksanakan minggu berikutnya karena sesuai jadwal pelajaran hari Jum'at tanggal 31 Januari 2014 adalah tanggal merah. Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian, yakni menyiapkan RPP dan media pembelajaran yang paling utama.

Pada Jum'at tanggal 17 Januari 2014 pukul 07.30 s/d 08.40 WIB peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga sesuai dengan rencana, peneliti mengadakan tes awal *(pre test)*. Tes awal tersebut diikuti oleh 14 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal isian singkat sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. *Pre tes* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai nilai awal siswa nantinya.

Adapun hasil *pre tes* mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) kelas IV dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

Table 4.1 Hasil *Pre Test* Siswa

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	Ahmad Khoirul Huda	L	40		√
2.	Andi Prasetya	L	40		√
3.	Binti Wahidatun Nafi'ah	P	50		√
4.	Devi Setya Rini	P	60		√
5.	Fifin Nurul Aini	P	60		√
6.	Heri Setyawan	L	55		√
7.	Isna Aisyah Masruroh	P	75	√	
8.	M. Abdul Aziz	L	85	√	
9.	M. Fahri	L	30		√
10.	M. Subhi Riza	L	75	√	
11.	M. Zidan Zulfadli	L	50		√
12.	Novita Nur Azizah	P	40		√
13.	Reza Alfian Syah	L	40		√
14.	Pipin Ni'matul Rohmah	P	20		√
Jumlah skor yang diperoleh			720		
Rata – rata			51,42		
Jumlah siswa peserta tes			14		
Jumlah siswa yang tuntas belajar			3		
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			11		
Ketuntasan belajar (%)			21,42 %		

Sumber : Hasil *pre test*

Selain tabel di atas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes awal (*pre test*) dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa *Pre Test*

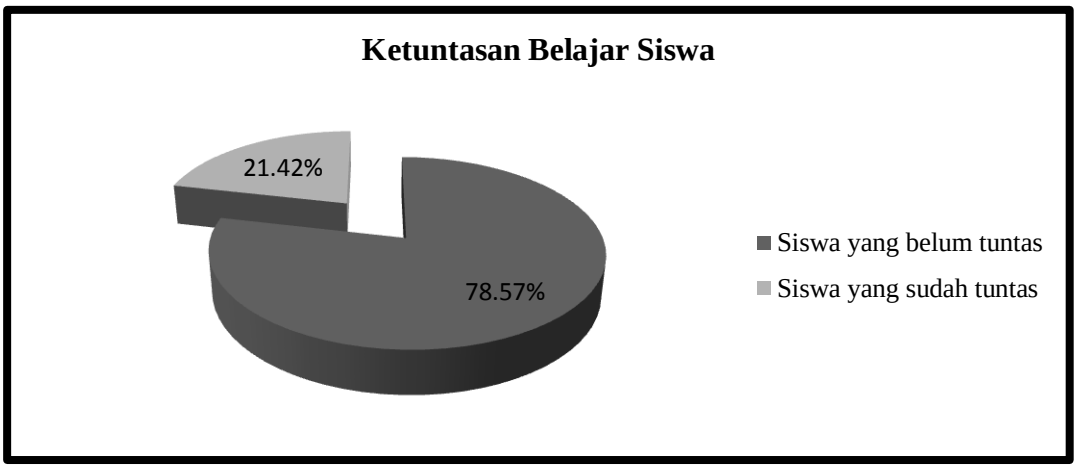

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel dan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa dari 14 siswa kelas IV MI Thoriqul Huda yang mengikuti tes, 11 siswa atau 78,57% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70, berarti belum mencapai kompetensi dasar kegiatan ekonomi. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai lebih dari 70 sebanyak 3 siswa atau hanya 21,42%.

Dari hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 11 siswa dan 3 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 51,42 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 21,42%. Hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) $\geq$ 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think pair and Share* (TPS) dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model ini.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1. Paparan Data Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, dan Jum'at tanggal 21, dan 24 Januari 2014, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA). Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti terlebih dahulu menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni :

(1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.

(2) Menentukan tujuan pembelajaran.

(3) Menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

(4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

(5) Menyiapkan media pembelajaran berupa peta konsep yang berisi inti dari materi.

(6) Menyusun lembar kerja kelompok yang akan dibagikan kepada siswa.

(7) Menyusun lembar soal *post test* 1 yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.

(8) Menyusun lembar pedoman observasi guru dan siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes.

(9) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS kelas IV dan teman sejawat.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut :

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 21 Januari 2014 pukul 11.00 s/d 12.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat mengamati siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa. Pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam

pelaksanaan tindakan tersebut. Materi pada pertemuan 1 adalah kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dengan indikator pengertian kegiatan ekonomi, macam-macam kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam, dan macam-macam kegiatan ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi alam.

Kegiatan awal

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang akan dilaksanakan. Kegiatan peneliti adalah memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan berikutnya adalah memberikan apersepsi kepada siswa.

P : "Pernahkah kalian mendengar kata sumber daya alam?"
S : "Pernah bu....." (siswa menjawab serempak sehingga suasana kelas menjadi agak ramai)
P : "Apa yang kalian ketahui tentang sumber daya alam?"

Az : (sambil mengacungkan tangan) “Kekayaan yang ada di alam”.

P : “Iya benar. Nah dari sumber daya alam itulah manusia dapat memanfaatkan untuk memenuhi hidupnya. Kali ini kita akan mempelajari tentang kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam.”

Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi menggunakan dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA). Materi tidak langsung dijelaskan, tetapi dengan memberi pertanyaan yang mengarah siswa untuk menemukan jawabannya sendiri.

P : “Anak-anak, kalian tahu apa pengertian dari kegiatan ekonomi?”

HD : (sambil mengacungkan tangan) “kegiatan yang ada diekonomi bu.”

P : “Jawaban belum benar. Ada yang lain?”

B : (mengacungkan tangan). “kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan.”

P : “Iya benar. Ada yang lain?

N : (mengacungkan tangan) “kegiatan yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup.”

P : “Iya benar. Coba kalian sebutkan kegiatan apa saja yang dilakukan orang untuk mencukupi kebutuhan hidup!”

S : “Petani, pedagang, guru, sopir, dokter.” (siswa menjawab serempak sehingga suasana kelas agak ramai).

P : “Iya benar. Kalian pinter semua. Kalian sudah mengetahui macam-macam kegiatan ekonomi, nah sekarang Ibu mau bertanya lagi, apa saja kebutuhan hidup itu?”

AZ : (sambil mengacungkan tangan) “kebutuhan primer, sekunder dan tersier”.

P : “Iya benar . Apa pengertian dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier ?”

S : “belum tau bu..... (siswa menjawab serempak)
P : “Anak-anak, kalu begitu kita akan mempelajari bersama-sama.

Berdasarkan hasil tanya jawab di atas, terlihat ada beberapa siswa yang kesulitan menjawabnya. Berawal dari hal ini peneliti menerangkan secara garis besar tentang pengertian kegiatan ekonomi, tujuan kegiatan ekonomi dan macam-macam kegiatan ekonomi melalui media peta konsep.

Selanjutnya peneliti menugaskan siswa untuk berdiskusi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yakni model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi siswa.

Peneliti memberikan suatu permasalahan seputar kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam kepada siswa. Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat secara individu (*think*). Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi dirasa cukup, peneliti meminta siswa berpasangan (*Pair*) dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan jawaban yang tepat dari hasil pemikiran dari mereka masing-masing. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu

kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada teman-teman satu kelas (*share*). Ternyata pada saat siswa diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas, banyak kelompok yang malu-malu untuk maju ke depan. Oleh karena itu peneliti secara acak meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas. Setelah masing-masing pasangan mempresentasikan di depan kelas, peneliti meminta masing-masing untuk menempelkan bintang penghargaan di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas.

Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Daftar pembagian kelompok siklus 1.

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
I.	1. Riza 2. Aziz	L
II.	1. Huda 2. Zidan	L
III.	1. Heri 2. Reza	L
IV.	1. Novita 2. Pipin	P
V.	1. Fifin 2. Isna	P
VI.	1. Devi 2. Binti	P
VII.	1. Fahri 2. Andi	L

Setelah diskusi selesai, peneliti membahas dan mengevaluasi hasil presentasi mereka serta memberikan penguatan dan memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada siswa bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan evaluasi atau *post test* siklus 1, oleh karena itu peneliti meminta siswa agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengaan hamdalah dan berdoa serta salam.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 24 Januari 2014 pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh

teman sejawat yang bertindak sebagai *observer*. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal

Seperti pertemuan sebelumya, peneliti dan observer memasuki ruang kelas. Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucap salam dan membaca basmalah terlebih dahulu serta tidak lupa mengecek kehadiran siswa.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan sedikit materi mengenai kegiatan ekonomi. Hal ini bertujuan agar siswa mengingat kembali materi yang sudah diajarkan, karena sesuai dengan rencana hari ini akan diadakan *post test* 1 untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 10 soal isian singkat. Sebelum mengerjakan *post test* 1 dimulai peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post test* I dan menentukan waktu mengerjakan yaitu 30 menit. Ketika semua siswa sudah paham, peneliti membagikan *post test* I. Pada saat proses mengerjakan *post test* 1 berlangsung, peneliti mengingatkan agar semua siswa mengerjakan secara sungguh-sungguh dan memberi larangan untuk

mencontek. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat siswa mengerjakan dan mendampingi siswa yang kesulitan mengerjakan soal.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas.

Kegiatan Akhir

Setelah melakukan kegiatan inti selesai, waktu masih 5 menit dan peneliti manfaatkan untuk memberi kesempatan pada siswa jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penjelasan terhadap siswa terkait materi yang akan di ajarkan pada pertemuan selanjutnya.

Waktu sudah menunjukkan pukul 08.40 pertanda waktu pelajaran selasai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian peneliti

menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru pengampu mata pelajaran IPS dan teman sejawat. Pengamat adalah teman dari IAIN Tulungagung sebagai pengamat kegiatan siswa dan Ibu Dai sebagai pengamat tindakan peneliti. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh

teman sejawat (mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan Ibu Dai.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus 1

	Pengamatan		
Tahap	**Indikator**	**Nilai**	**Deskriptor**
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	A, b, c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	4	A, b, c
	4. Memotivasi siswa	4	A, b, c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	4	B, d, c
Inti	1. Meminta siswa memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi	4	A, c, d
	2. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja *(think)*	4	A, b, c
	3. Meminta siswa untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja *(pair)*	4	A, b, c
	4. Meminta pasangan untuk melaporkan hasil kerja *(share)*	3	A, c
	5. Peneliti meminta siswa setelah mempresentasikan siswa menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas	3	A, b
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	A, c, d
	2. Mengakhiri pelajaran.	4	A, b, d
Jumlah Skor		**47**	
Skor Maksimal		**60**	
Taraf Keberhasilan		**78,33**	
Kriterian Keberhasilan		**B A I K**	

Sumber : hasil observasi peneliti siklus 1

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{jumlah\ \ skor}{skor\ \ maksimal} X\ 100\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus 1 adalah 78,33. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik.**

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

	Pengamatan		
Tahap	**Indikator**	**Nilai**	**Deskriptor**
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	A, b, c
	3. Memperhatikan materi yang disampaikan	3	A, b,
	4. Siswa mendapat motivasi	4	A, b, c
	5. Keterlibatan pembangkitan pengetahuan prasarat	4	B, d, c
Inti	1. siswa memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi	4	A, c, d
	2. siswa memahami lembar kerja *(think)*	4	A, b, c
	3. siswa berpasangan bekerja sesuai lembar kerja *(pair)*	3	A, b
	4. pasangan kelompok melaporkan hasil kerja *(share)*	3	A, c

Bersambung ...

Lanjutan tabel 4.5 ...

	Pengamatan		
Tahap	**Indikator**	**Nilai**	**Deskriptor**
	5. Setelah presentasi siswa menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas	4	A, b, c
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	A, b, c
	2. Mengakhiri pelajaran.	5	Semua
Jumlah Skor		**47**	
Skor Maksimal		**60**	
Taraf Keberhasilan		**78,33**	
Kriterian Keberhasilan		**B A I K**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus 1 adalah 78,33. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik.**

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat di rumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(2) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Siswa Setelah Pembelajaran

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Ini

dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda:

Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2014 setelah siklus 1 selesai dan data post test sudah teridentifikasi.

Cuplikan Wawancara Peneliti dengan Pengamat

Peneliti : bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi bu?

Observer I : lumayan terkondisikan bu…, cukup menguasai kelas dengan suara lantang, namun demikian masih ada beberapa siswa yang masih gaduh sendiri.

Observer II : tapi memang yang gaduh itu sudah kebiasaanya seperti itu bu, jangan khawatir.

Peneliti : bagaimana dengan penerapam modelnya bu?

Observer I : sudah bagus bu, sebelumnya kelas ini juga sering menerapkan model kooperatif, tetapi secara sederhana saja.
Peneliti : kemudian bagaimana dengan siswanya bu?
Observer I : siswa agak ditegasi lagi bu, supaya tambah terkondidikan dan lebih kondusif pembelajarannya.
Peneliti : bagaimana dengan media yang digunakan tadi bu?
Observer I : bagus bu…media besar peranannya dalam pemahaman materi, media kertas yang berisikan peta konsep dengan warna yang bermacam-macam membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.
Peneliti : untuk selanjutnya bagaimana bu?, terlihat masih beberapa siswa yang masih dibawah KKM.
Observer I : begini bu, lebih baik njenengan gunakan media peta konsepnya untuk beberapa contoh saja.
Dan seterusnya....

Wawancara dengan siswa

Wawancara bersama 3 siswa secara besamaan pada saat jam istirahat. Dengan siswa Binti (B), Devi (D) dan Isna (I). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 24 Januari 2013.

Cuplikan Wawancara dengan Siswa

Peneliti	: senang gak tadi belajar dikelas?
(B), (D) & (I)	: senang bu
Peneliti	: apa yang membuat kalian senang ?
(D)	: ada medianya dengan gambar peta konsep yang berisi ringkasan materi.
(I)	: saya faham dengan penjelasannya, kemudian siswa yang bisa menjawab pertanyaan ibu mendapat bintang, saya senang sekali bu.
Peneliti	: lalu adakah yang membuat kamu sulit dalam belajar?

(B) : ada bu, teman-teman suka ramai di kelas, sehingga jadi mengganggu konsentrasi bu,

Dan seterusnya...

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas.
b. Lebih memanfaatkan waktu dengan baik.
c. Lebih memancing siswa untuk berani bertanya.
d. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran.
e. Siswa masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya.
f. Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan. Ini terbukti anak tersebut belum mendapatkan bintang tanda hasil belajar.

(3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

(a) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share.*

(b) Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada siswa.

(c) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.

(d) Masih ada siswa yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.

(e) Susana masih gaduh saat siswa sedang melakukan diskusi.

(f) Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.

(g) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.

(h) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(4) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test* 1) Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Post test siklus 1 berjumlah 10 butir soal isian singkat, jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} X\ 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 4.6 Data hasil test *(post test* 1) siklus 1

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	Ahmad Khoirul Huda	L	65		√
2.	Andi Prasetya	L	65		√
3.	Binti Wahidatun Nafi'ah	P	75	√	
4.	Devi Setya Rini	P	70	√	
5.	Fifin Nurul Aini	P	75	√	
6.	Heri Setyawan	L	70	√	
7.	Isna Aisyah Masruroh	P	80	√	
8.	M. Abdul Aziz	L	85	√	
9.	M. Fahri	L	70	√	
10.	M. Subhi Riza	L	80	√	
11.	M. Zidan Zulfadli	L	60		√
12.	Novita Nur Azizah	P	70	√	
13.	Reza Alfian Syah	L	60		√
14.	Pipin Ni'matul Rohmah	P	35		√
Jumlah skor yang diperoleh			960		
Rata – rata			68,57		
Jumlah siswa peserta test			14		
Jumlah siswa yang tuntas belajar			9		
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			5		
Ketuntasan (%)			64,28 %		

Sumber : Hasil *Post Test* Siklus 1

Selain tabel di atas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir (*post test*) siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa *Post Test* 1

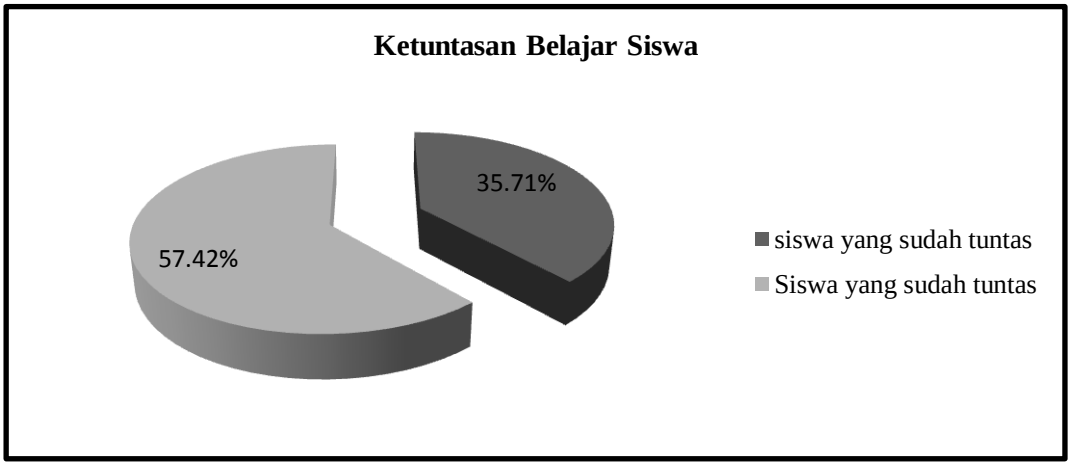

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 68,57% yang lebih baik dari nilai rata-rata *pre test* sebelumnya yaitu 51,42%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah dari 14 siswa yang melakukan *post test* 1, diketahui 9 siswa atau 64,28% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan 5 siswa atau 35,71% belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan:

Persentase ketuntasan:P= $\frac{Jumlah\ siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{Jumlah\ Siswa\ Maksimal}$x100%

Persentase ketuntasan belajar = $\frac{9}{14} \times 100\%$ = 64,28%

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 21,42% (*pre test*) menjadi persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 64,28% (*post test* siklus I). Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal namun persentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan

yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa Model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut.

d) Refleksi I

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun siswa, catatan lapangan dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

(1) Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 51,42 meningkat menjadi 68,57. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 64,28% angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

(2) Siswa masih kurang aktif dalam kerja kelompok

(3) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan maju ke depan.

(4) Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

(1) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS.

(2) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

(3) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

(1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

(2) Peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

(4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari beberapa poin-poin masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan yang terjadi pada siklus 1 yaitu, siswa masih kurang aktif dalam kerja kelompok, masih pasif dalam mengemukakan pendapat, waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan maju ke depan, suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik. Hal itu semua terjadi karena siswa belum

terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melakukan perbaikan pada siklus I ini dengan cara menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Dari hasil *post test* siklus I terlihat bahwa siswa belum menguasai sepenuhnya.	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaikan materi yang belum dikuasai sepenuhnya.
2.	Ada siswa yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
3.	Diskusi sudah berjalan lancar tetapi masih ada siswa yang masih belum ikut aktif dalam berdiskusi.	Peneliti emotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4.	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil diskusi.	Peneliti memotivasi siswa untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta dalam menyampaikan hasil diskusi.

2. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada masing-masing pertemuan. Pada pertemuan pertama akan dilaksanakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), sedangkan untuk pertemuan kedua akan dilaksanakan *post test* II. Proses pelaksanakan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni :

(1)Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.

(2)Menentukan tujuan pembelajaran.

(3)Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

(4)Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar peta konsep yang berisi inti dari materi.

(5)Menyusun lembar kerja kelompok yang akan dibagikan kepada siswa.

(6)Menyusun lembar soal *post test* 2 yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.

(7)Menyusun lembar pedoman observasi guru dan siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes.

(8)Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS kelas IV dan teman sejawat.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut :

(1) Pertemuan I

Pertemuan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2014 pada pukul 11.00 s/d 12.10 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, siswa masih belum terbiasa melakukan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Terlihat juga siswa masih kebingungan, serta beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi pengertian kegiatan ekonomi dan macam-macam kegiatan ekonomi. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa. Pada soal atau pertanyaan tentang macam-macam kegiatan ekonomi hampir semua siswa mampu untuk menjawab, namun untuk soal/ pertanyaan yang berkaitan dengan menjelaskan dan memberi contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam serta macam-macam kegiatan ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi alam sebagian besar siswa masih banyak yang keliru. Rincian kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjelaskan dan memberikan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam serta macam-macam

kegiatan ekonomi yang dipengaruhi kondisi alam. Kemudian memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari siswa yaitu hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan dan sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam dan macam-macam kegiatan ekonomi yang dipengaruhi kondisi alam menggunakan media pembelajaran. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan siswa, yaitu:

P : anak-anak dari hasil jawaban kalian kemarin ternyata kebanyakan dari kalian masih belum begitu paham tentang kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam, ya?
S : Iya bu, saya masih bingung membedakan antara pengertian kegiatan mengonsumsi, memproduksi dan mendistribusi.
P : iya, ada yang lain yang masih belum paham ?
S : ada bu, saya bingung memberi contoh kegiatan ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi alam.

P : iya mari kita mengulangi materi yang belum paham.
S : iya bu.
Dan seterusnya...

Setelah peneliti selesai berdialog dengan siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan diharapkan dapat berdiskusi secara aktif dengan pasangannya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Setelah siswa merasa sangat paham tentang model pembelajaran ini, peneliti kembali memberikan suatu permasalahan seputar kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam kepada siswa hanya saja dengan beberapa indikator yakni menjelaskan dan memberi contoh kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam serta menyebutkan macam-macam kegiatan ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi alam.

Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat secara individu (*think*). Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi dirasa cukup, peneliti meminta siswa berpasangan (*Pair*) dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan jawaban yang tepat dari hasil pemikiran dari

mereka masing-masing. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada teman-teman satu kelas (*share*). Pada waktu mempresentasikan ke depan kelas, ternyata banyak peningkatan. Semua kelompok saling berebutan untuk mempresentasikannya. Setelah masing-masing pasangan mempresentasikan di depan kelas, peneliti meminta masing-masing untuk menempelkan bintang penghargaan di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas.

Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang kegiatan ekonomi. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis individu II (*post tes II*) sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan kembali bahwa dari kuis individu ini, siswa akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor *post*

tes siklus II. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

(2) Pertemuan II

Pertemuan II ini akan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran berikutnya yakni hari jum'at, tetapi pada hari Jum'at tanggal 31 Januari 2014 bertepatan tanggal merah maka tahap akhir dari siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Pebruari 2014. Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh 2 orang teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, memeriksa daftar hadir, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan Inti

Peneliti bersama-sama siswa mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin, hal ini bertujuan supaya siswa tidak kesulitan saat mengerjakan *pos tes* II. Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan *pos tes* II berisi 10 soal bentuk isian singkat dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan *pos tes* II ini siswa diberikan waktu selama 30 menit. Siswa mengerjakan *pos*

tes II secara individu dan dilarang untuk bekerjasama. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat siswa mengerjakan dan mendampingi siswa yang kesulitan mengerjakan soal.

Setelah siswa selesai mengerjakan *pos tes* II peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang penghargaan di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas.

Kegiatan Akhir

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari hari ini. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan penelitian selah selesai karena siswa yang lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 75% dari jumlah siswa satu kelas. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek

kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan Ibu Dai seperti pada siklus 1.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus 2

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	**Nilai**	**Deskriptor**
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	5	Semua
	4. Memotivasi siswa	5	Semua
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	5	Semua
Inti	1. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja *(think)*	4	A, b, c

Bersambung ...

Lanjutan tabel 4.8 ...

Tahap	Pengamatan		
	Indikator	**Nilai**	**Deskriptor**
Inti	2. Meminta siswa untuk berpasangan bekerja sesuai lembar kerja *(pair)*	4	A, b, c
	3. Membimbing dan mengarahkan pasangan untuk mengerjakan tugas	4	A, b, c
	4. Meminta pasangan untuk melaporkan hasil kerja *(share)*	4	A, c, d
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	4	A, b, c
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pelajaran.	5	Semua
Jumlah Skor		**55**	
Skor Maksimal		**60**	
Taraf Keberhasilan		**91,66**	
Kriterian Keberhasilan		**SANGAT BAIK**	

Sumber : hasil observasi peneliti siklus 2

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{jumlah\ \ skor}{skor\ \ \ maksimal} X\ 100\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu: **sangat baik**

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus

sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 78,33% **(baik)**, sedangkan siklus 2 adalah 91,66% **(sangat baik)**

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2

Tahap	**Pengamatan**		
	Indikator	**Nilai**	**Deskriptor**
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	A, b, c
	3. Memotivasi siswa	4	A, b, c
	4. Keterlibatan pembangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	4	A, b, c
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	4	A, b, d
Inti	1. memahami lembar kerja *(think)*	4	A, c, d
	2. keterlibatan dalam kerja kelompok *(pair)*	4	A, b, c
	3. Mengerjakan tugas	5	semua
	4. Mempresentasikan hasil kerja *(Share)*	4	A, b, c
	5. Menyajikan pertanyaan	4	A, b, d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	semua
	2. Mengakhiri pelajaran.	5	semua
Jumlah Skor		**57**	
Skor Maksimal		**60**	
Taraf Keberhasilan		**86,66**	
Kriterian Keberhasilan		**SANGAT BAIK**	

Sumber : hasil observasi siswa siklus 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 78,33% (baik), sedangkan siklus 2 adalah 86,66% (sangat baik).

(2) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Siswa Setelah Pembelajaran

Selain hasil observasi yang telah ada, peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk lebih memperjelas dan melengkapi data hasil observasi serta mengetahui hal-hal yang penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah peleksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda:

Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 4 Januari 2014 setelah siklus II selesai dan data post test sudah teridentifikasi.

Cuplikan Wawancara Peneliti dengan Pengamat

Peneliti	: bagaimana bu kegiatan pembelajaran tadi?
Observer I	: ya, sudah bagus bu, sudah sesuai dengan rencana, siswa juga sudah lebih aktif, nilai mereka sudah banyak yang di atas KKM.
Peneliti	: tapi masih ada yang masih ada 2 siswa yang belum tuntas bu.
Observer I	: 2 siswa itu memang lemah bu, lebih harus telaten dan juga perlu bimbingan khusus.

Observer II : benar, pada saat pembelajaran juga lebih banyak diam, atau bermain sendiri, padahal teman-temannya yang lain semangat belajar.
Dan seterusnya...

Wawancara dengan siswa

Wawancara bersama 3 siswa secara bersamaan pada saat jam istirahat. Dengan siswa Devi (D), Isna (I) dan Binti (B). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 4 Pebruari 2014.

Cuplikan Wawancara dengan Siswa

Peneliti : bagaimana kemarin waktu belajar IPS kalian sudah faham atau belum?
(D), (I), (B): faham bu?
Peneliti : beneran, kalian faham?
(D) : iya bu, saya juga senang.
(I) : saya faham dengan penjelasanya
(B) : kalau saya juga faham bu, saya juga senang sekali nilai saya bisa bagus,
Peneliti : alhamdulillah kalau begitu, tapi kalian harus tetap belajar ya
(D), (I), (B) : iya bu?
Dan seterusnya...

Dari wawancara tersebut, terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan saat pembelajaran IPS. Setiap siswa mengalami perubahan yang berbeda-beda, namun demikian mereka berusaha memahami dan menyukai IPS yang awalnya dianggap pelajaran yang membosankan bagi sebagian siswa. Ini terbukti dari 14 siswa hanya 2 yang tidak tuntas belajar. Di akhir pembelajaran mereka mendapatkan bintang. Bintang

merah adalah bintang yang didapatkan pada pembelajaran siklus I sedangkan hijau didapatkan siswa pada dipembelajaran siklus II.

(3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

(a) Penjelasan tentang penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam pembelajaran sudah dipahami.

(b) Pemberian motivasi kepada siswa sudah bagus.

(c) Pemberian materi sudah dapat dipahami oleh siswa.

(d) Siswa sudah terlihat aktif dalam berkelompok.

(e) Siswa sudah terbiasa dengan pasangan kelompoknya sehingga sudah lancar dalam berkomunikasi satu sama lain.

(f) Siswa yang belum paham terlihat berani dalam bertanya.

(g) Pada waktu akan presentasi, siswa sudah siap dan percaya diri untuk maju ke depan.

(h) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah tidak ada siswa yang mencontek karena mereka sudah percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya..

(4) Data Hasil Tes Akhir *(Post Test* 2) Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan model *Think Pair and Share* (TPS) pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Post test siklus 1 berjumlah 10 butir soal isian, jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} X\ 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: bilangan tetap.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 hasil *post test* 2

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	Ahmad Khoirul Huda	L	65		√
2.	Andi Prasetya	L	75	√	
3.	Binti Wahidatun Nafi'ah	P	95	√	
4.	Devi Setya Rini	P	95	√	
5.	Fifin Nurul Aini	P	90	√	
6.	Heri Setyawan	L	70	√	
7.	Isna Aisyah Masruroh	P	100	√	
8.	M. Abdul Aziz	L	90	√	
9.	M. Fahri	L	80	√	
10.	M. Subhi Riza	L	85	√	
11.	M. Zidan Zulfadli	L	80	√	
12.	Novita Nur Azizah	P	90	√	
13.	Reza Alfian Syah	L	70	√	
14.	Pipin Ni'matul Rohmah	P	60		√
Jumlah skor yang diperoleh			1145		
Rata – rata			81,78		
Jumlah siswa peserta tes			14		
Jumlah siswa yang tuntas belajar			12		
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			2		
Ketuntasan belajar (%)			85,71 %		

Sumber : hasil *post test* 2

Selain tabel di atas ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti tes akhir (*post test*) siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa *Post Test* 2

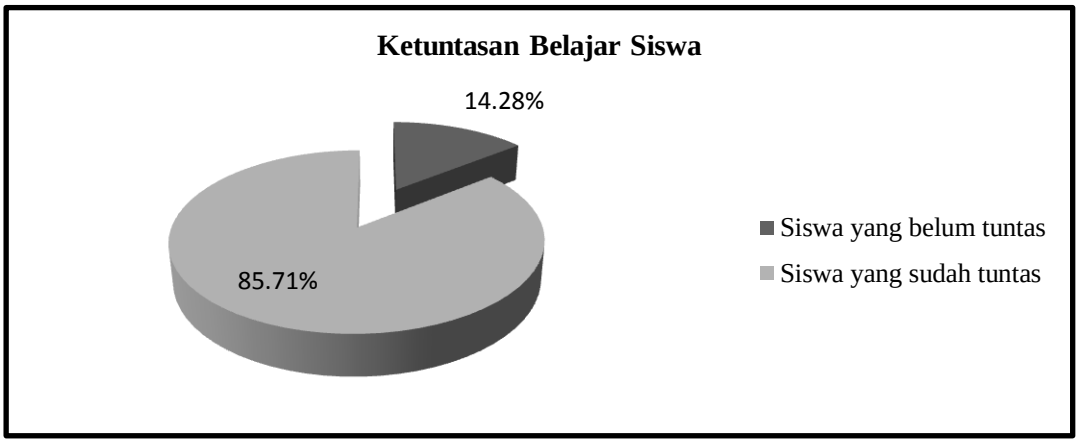

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 81,78 yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I sebelumnya yaitu 68,75. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 12 siswa telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 2 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan:

$$P=\frac{Jumlah\ siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{Jumlah\ Siswa\ Maksimal}x100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{12}{14}\times 100\% = 85{,}71\%$$

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 64,28% (*post test* siklus I) menjadi persentase ketuntasan belajar

pada siklus II yaitu 85,71% (*post test* siklus II). Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.4 Peningkatan Ketuntasan Belajar

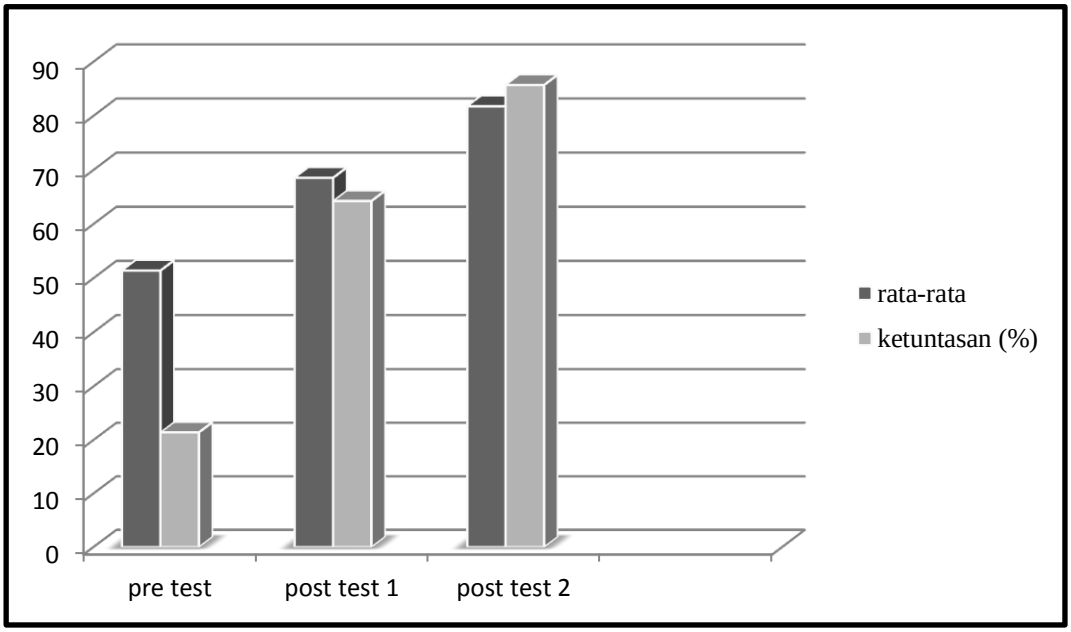

d) Refleksi II

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

(1) Berdasarkan hasil *post test* dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I. ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 64,28% (*post test* siklus I) menjadi 85,71% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

(2) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

(3) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

(4) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat siswa lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Hal ini dikarenakan siswa lebih senang dalam belajar kelompok, yang menyebabkan mereka lebih aktif. Selanjutnya didukung juga dengan pemberian bintang yang memancing mereka untuk semangat belajar.

Berdasarkan tahap refleksi siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan

adanya peningkatan hasil belajar siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.
b. Siswa menyatakan bahwa pelajaran IPS dirasa tidak membosankan lagi.
c. Siswa merasa antusias dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
d. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok.

e. Dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), siswa lebih mudah memahami, termotivasi dan bersemangat dalam menerima materi. Itu disebabkan dengan adanya pengguaan media belajar berupa peta konsep yang menunjang terhadap materi yang diajarkan.

f. Pembelajaran IPS yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) ini mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

g. Ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut.

Penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) di kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dengan menerapkan model tersebut pada mata pelajaran IPS siswa menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2014 dan hari Jum'at tanggal 24 Januari 2014.

Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2014 dan hari Selasa depannya tanggal 4 Februari 2014.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil *pre test*, hasil tes menunjukkan siswa belum mampu menguasai materi dan memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS. Terutama dalam memahami materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA).

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yakni peneliti melakukan aktifitas keseharian meliputi: mengucap salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi kepada siswa. Kemudian peneliti mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta siswa untuk menyelesaikannya tetapi sebelum mereka menjawab, mereka harus memikirkan terlebih dahulu *(Think)*. Setelah waktu dirasa sudah cukup, siswa diminta untuk

mencari pasangan dengan maksud untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama *(Pair).* Waktu yang diberikan untuk diskusi sudah selesai dan peneliti meminta masing-masing pasangan untuk mempresentasikan di depan kelas *(Share).* Karena pasangan kelompok berjumlah 7 pasang, peneliti meminta semua kelompok untuk mempresentasikannya dan waktu yang diberikan sudah cukup dan peneliti mengakhiri kegiatan presentasi.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa, peneliti juga mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan pada hari itu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a.

Pertemuan kedua peneliti memberikan *post tes* secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang diperkenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi pada interaksi siswa.[1] Langkah-langkah tersebut meliputi menyampaikan inti materi, berfikir tentang

[1] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* ..., hal. 64

meteri/permasalahan, berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikirannya dan mengambil kesimpulan.

Implementasi model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I dan siklus II sesuai dengan tahap-tahap tersebut dan dilaksanakan dengan baik, serta memberi perbaikan positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Misalnya, siswa aktif mengikuti pembelajaran IPS di kelas, siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa adalah siswa merasa senang belajar menerapkan model kooperatif tipe *think pair and share* (TPS), karena mereka dapat memahami permasalahan sendiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan teman dan membagikan jawaban dengan teman-teman yang lain. Proses inilah yang membuat mereka senang, karena mereka lebih bisa bersosialisasi dengan yang lain.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir *(think)* lebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan *(pair),* kemudian berbagi ke dalam kelompok *(share).* Setiap siswa diberi ide, pemikiran atau informasi yang mereka

ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru dan bersama-sama mencari solusinya.[2]

2. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya presentasi keberhasilan siswa dari observasi awal sebelum tindakan siklus I dan siklus II. Pada awal pertemuan peneliti mengadakan *pre test* dan dilihat hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa nilai terlihat masih sangat rendah. Hal ini disebabkan metode pembelajaran masih menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru.

Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif. Siswa juga sudah mampu memahami materi yang diberikan, ketika siswa diminta untuk berdiskusi dan membacakan hasil diskusinya mereka semua memperhatikan dan memahaminya serta mereka dapat menghargai pendapat dari temannya. Itu artinya mereka benar-benar berdiskusi dan menyelesaikan

[2]Buchari Alma, *Guru Profesional ...*, hal. 91

permasalahan yang diberikan. Selain itu hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa adalah siswa merasa senang belajar IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), karena ada 3 macam nilai positif yang diterima siswa yakni yang pertama, dengan diberikan suatu permasalahan atau soal dari guru siswa dapat belajar mandiri memecahkan permasalahan tersebut, yang kedua siswa menjadi pandai bersosialisasi dengan teman-temannya untuk berdiskusi, dan yang ketiga pada kegiatan mempresentasikan hasil kerjanya, siswa lebih bisa menghargai pendapat orang lain. Dengan 3 langkah kegiatan itulah siswa lebih mudah dalam memahami materi serta pengetahuan yang diperoleh lebih tahan lama tersimpan dalam memori otaknya dibandingkan dengan memperoleh pengetahuan dengan mendengarkan ceramah saja. Selain itu dengan belajar kelompok dan diskusi siswa bisa saling membantu dan menjelaskan materi yang belum dipahami. Sehingga kesenjangan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah dapat berkurang.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Penerapan

model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini merupakan salah satu usaha memperbaiki guna pembaharuan pendidikan yang lebih optimal. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test, post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin	Nilai			
			Pre Test	*Post Test* I	*Post Test* II	Ket.
1.	Ahmad Khoirul Huda	L	40	65	65	Meningkat
2.	Andi Prasetya	L	40	65	75	Meningkat
3.	Binti Wahidatun Nafi'ah	P	50	75	95	Meningkat
4.	Devi Setya Rini	P	60	70	95	Meningkat
5.	Fifin Nurul Aini	P	60	75	90	Meningkat
6.	Heri Setyawan	L	55	55	70	Meningkat
7.	Isna Aisyah Masruroh	P	75	70	100	Meningkat
8.	M. Abdul Aziz	L	85	85	90	Meningkat
9.	M. Fahri	L	30	70	80	Meningkat
10.	M. Subhi Riza	L	75	80	85	Meningkat
11.	M. Zidan Zulfadli	L	50	60	80	Meningkat
12.	Novita Nur Azizah	P	40	70	90	Meningkat
13.	Reza Alfian Syah	L	40	60	70	Meningkat
14.	Pipin Ni'matul Rohmah	P	20	35	60	Meningkat
Jumlah Nilai			**720**	**935**	**1145**	**Meningkat**
Rata-rata			**51,42**	**68,57**	**81,78**	
Jumlah Siswa Peserta Tes			**14**	**14**	**14**	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			**3**	**9**	**11**	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			**11**	**5**	**2**	
Ketuntasan Belajar (%)			**21,42%**	**64,28%**	**85,71%**	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test, post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 51,42 (*pre test*),

meningkat menjadi 68,57 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 81,78 (*post test* siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 14 siswa yang mengikuti tes, ada 3 siswa yang tuntas belajar dan 11 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 21,42% meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 14 siswa yang mengikuti tes, ada 9 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 68,57%, meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 14 siswa yang mengikuti tes, ada 12 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 85,71%.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Lebih mudahnya hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Rata–Rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata – rata hasil belajar siswa	51,42	68,57	81,78
Ketuntasan belajar siswa	21,42 %	64,28 %	85,71%

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar

IPS siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.